

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA REMAJA DI DUSUN MAYASUTA RT.14 DESA RANCAMULYA

Mia Dewi Aminah¹, Lisna Agustina², Rotua Surianny Simamora³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email: miadewiaminah00@gmail.com, lisna.agustina01@gmail.com, rotuasurianny12@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari mengerti dan terjadi seseorang melihat objek tertentu. Gastritis merupakan peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi dan ketidakteraturan dalam pola makan. Gastritis umumnya bisa terjadi pada semua usia, namun banyak terjadi pada kalangan remaja karena kebanyakan remaja memiliki perilaku hidup yang tidak sehat dan stress, diakibatkan tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan bahwa insiden penderita gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk setiap tahun. Dampak penyakit gastritis apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu aktifitas sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, mual, muntah, lemas, kembung, tidak nafsu makan. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan di biarkan hingga kronis dapat mengakibatkan komplikasi yang serius seperti kanker lambung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Dusun Mayasuta RT.14 desa Rancamulya. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya menggunakan teknik *Probability* jenis *simple random sampling*. Analisis secara bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,002 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Gastritis, Remaja

Abstract

Knowledge is the result of understanding how someone sees a certain object. Gastritis is inflammation or bleeding of the gastric mucosa caused by irritation, infection, and irregularity in the diet. Gastritis generally can occur at any age, but it often occurs among teenagers because most teenagers have unhealthy and stressful lifestyles, due to not caring and a tendency to underestimate this gastritis disease. Based on data from the World Health Organization (WHO) 2018 states that the incidence of gastritis sufferers is around 1.8-2.1 million people every year. The impact of gastritis if not handled properly can interfere with daily activities due to the emergence of various complaints such as pain in the pit of the stomach, nausea, vomiting, weakness, bloating, and no appetite. If this disease is not treated optimally and left to chronic it can lead to serious complications such as gastric cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of preventing gastritis in adolescents in Mayasuta Hamlet RT.14 Rancamulya Village. This research is an analytic observational study with a cross-sectional research design. The population of this study was teenagers in Mayasuta Hamlet RT.14 Rancamulya Village using a simple random sampling type of probability technique. Bivariate analysis using the chi-square statistical test obtained a p-value of $0.002 < 0.005$. This shows that H_0 is rejected. There is a significant relationship between the level of knowledge with Gastritis Prevention Behavior in Adolescents in Mayasuta Hamlet, RT. 14 Rancamulya Villages in 2022.

Keywords: Knowledge level, Gastritis, Adolescent

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di era globalisasi ini dihadapkan dengan permasalahan kesehatan penyakit tidak menular (PTM) yang semakin meningkat. Peningkatan kesehatan ini

salah satunya karena gaya hidup yang kurang sehat sehingga dapat mengalami kejadian gastritis (Monica, 2019).

Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini bisa menyerang semua jenis kelamin. Penyakit gastritis ini lebih menyerang kepada usia remaja sampai dewasa sehingga membutuhkan perawatan khusus karena dapat mengganggu masa tua kita semua, sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik untuk melakukan perilaku pencegahan agar tidak menderita penyakit gastritis (Hasanah, 2020).

Terjadinya gastritis ada berbagai macam faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk mengubah aktifitas seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil dari menegrti dan terjadi seseorang melihat objek tertentu. Respon seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan sehat dan sakit, makanan dan minuman, sistem pelayanan kesehatan, dan lingkungan (Sheta, 2019).

Sedangkan perilaku itu suatu kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan. Pada usia remaja rentan terserang gejala gastritis, dari tingkat kesibukan serta perilaku yang kurang baik dan stress yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor-faktor lingkungan yang bisa menyebabkan munculnya gejala gastritis (Yusfar and Ariyanti, 2019).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan bahwa insiden penderita gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk setiap tahun. Dengan presentase hasil dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5% (Ginting, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, pada pasien rawat inap dirumah sakit Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Menurut Depkes RI pada tahun 2014 di Indonesia didapatkan data penyakit gastritis yang dialami oleh remaja sebesar 40,8% dengan kasus di rawat inap berjumlah 4,9% menempati urutan ke 4 dari 50 peringkat utama kasus penyakit di Rumah Sakit seluruh Indonesia (Aizafa, *et al* 201). Menurut Kemenkes RI, (2015) angka kejadian gastritis pada remaja di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,1% (Apriyani, *et al* 2021).

Gastritis merupakan masalah yang masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, gastritis pada umumnya dikenal masyarakat dengan sebutan penyakit maag. Gastritis ini merupakan peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, makan makanan yang banyak bumbu pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan (Safii and Andriani, 2019).

Dampak penyakit gastritis apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu aktifitas sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, mual, muntah, lemas, kembung, tidak nafsu makan. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan di biarkan hingga kronis dapat mengakibatkan komplikasi yang serius seperti kanker lambung (Ginting, 2021).

Salah satu kejadian gastritis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan pada kurangnya perilaku pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gastritis. Gastritis dapat di cegah dengan beberapa hal diantaranya dengan pola makan teratur, mengurangi jenis makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas, asam, lemak, minuman bersoda, konsumsi alkohol, obat anti nyeri (NSAIDs), pengendalian stress, menjaga berat badan idel dan olahraga (Ramadhini Destianih, *et al* 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Rosiani, Bayhakki, Rani Lisa Indra Tahun 2020 tentang Hubungan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis.

Gastritis umumnya bisa terjadi pada semua usia, namun banyak terjadi pada kalangan remaja karena kebanyakan remaja memiliki perilaku hidup yang tidak sehat dan stress, diakibatkan tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Fenomena gastritis cenderung meningkat karena banyak yang tidak begitu peduli karena dianggap sebagai penyakit ringan (Verawati and Br Perangin-angin, 2020).

Menurut Departemen Kesehatan RI, walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis (Verawati and Br Perangin-angin, 2020).

Pada kalangan remaja pola makan sangat dipengaruhi oleh isu *body image* (citra diri). Persepsi remaja terhadap *body image* dapat menentukan pola makan serta status gizinya. Gaya hidup yang serba instan dan kurang sehat membuat remaja sering makan *junk food* atau *fast food* (makanan cepat saji) saat ini menjadi kesalahan pola makan remaja menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satunya adalah gastritis (Sembiring, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, mereka yang pernah mengalami penyakit gastritis mengatakan ada yang mengalami gejala umum penyakit gastritis seperti nyeri ulu hati mual dan lemas. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya dengan melakukan wawancara terhadap 10 remaja, 4 diantaranya pernah mengalami gastritis dan bisa menjelaskan penyebabnya karena telat makan atau sering menunda makan karena malas, sering makan makanan pedas dan asam, serta mengetahui pencegahan dan penanganan penyakit gastritis dengan meminum obat maag, makan tepat waktu, mengurangi makanan pedas, dan asam. Sedangkan 6 yang lainnya belum pernah mengalami gastritis dan tidak tahu tentang penyakit gastritis lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riri Maharani, Alhidayati, Syukaisih, Endang Purnamawati Rahayu Tahun 2020 tentang Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Hasil uji statistik diperoleh $P\text{ value } 0,041 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan gastritis oleh mahasiswa kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2020. Dari hasil *prevalen Odds Ratio* (POR = 0,509; 95% CI 0,278-0,932). Artinya responden yang berpengetahuan rendah memiliki resiko 0,509 kali lebih besar untuk tidak melakukan pencegahan gastritis dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Observasional Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross sectional*. Desain penelitian ini menggambarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya Tahun 2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 76 orang remaja yang tinggal di RT.14. Sampel penelitian ini digunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh sebanyak 64 responden.

Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Remaja yang berusia 18-21 tahun (remaja akhir) di Dusun Mayasuta RT.14 Dusun Mayasuta	1. Responden yang tidak kooperatif
2. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya	2. Responden dengan gangguan kejiwaan
3. Remaja yang bisa membaca dan menulis	

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability* jenis *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

C. Ruang Lingkup

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya yang dilakukan pada bulan Juni 2022 s/d selesai.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pengetahuan. Variabel dependennya adalah perilaku pencegahan gastritis.

E. Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan *Google Form* yang diisi oleh remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya pada kuisioner tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Sedangkan data sekunder dalam penelitian dapat diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku dan data statistic yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data jumlah remaja (18-21 tahun) sebanyak 64 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data untuk memudahkan penelitian dan pengumpulan data maka peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Langkah pertama diawali dengan proses perizinan penelitian dengan meminta surat studi pendahuluan atau rujukan penelitian dari pihak STIKesa Medistra Indonesia.
2. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan dari STIKes Medistra Indonesia kepada ketua RT.14 di Dusun Mayasuta Desa Rancamulya.
3. Peneliti mendapat izin dari ketua RT.14 Dusun Mayasuta Desa Rancamulya.
4. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data.
5. Setelah sampel dipilih peneliti melakukan sosialisasi tentang penelitian dan tujuannya terhadap calon responden, di grup *WhatsApps* yang sudah disediakan oleh peneliti. Jika calon responden setuju maka calon responden dapat dijadikan sampel dan melakukan *Inform Conccent*.
6. Peneliti menghubungi responden untuk mengisi kuisioner dalam bentuk *Google Form* melalui media sosial *WhatsApp*.

7. Peneliti memberikan arahan cara mengisi kuisioner dengan cara mengirimkan panduan cara pengisian melalui grup *WhatsApp*.
8. Kuisioner yang telah diisi akan masuk secara otomatis kedalam sistem.
9. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang pernah digunakan sebelumnya, oleh karena itu kuesioener tersebut dimodifikasi item pertanyaannya dan dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terlebih dahulu.

1. Skala tingkat pengetahuan

Pertanyaan dibuat menggunakan kuesioner penelitian dari 10 pertanyaan terdapat 7 pertanyaan *favourable* terdapat pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 3 pertanyaan *unfavourable* terdapat pada nomor 2, 9, dan 10 yang telah diuji validitas dan realibilitas oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman dengan nilai untuk pertanyaan *favourable* jawaban “Benar” diberi skor 2, jika jawaban “Salah” diberi skor 1. Untuk pertanyaan *unfavourable* jawaban “Benar” diberi sekor 1, jika jawaban “Salah” diberi skor “2”.

2. Skala perilaku pencegahan gastritis

Kuesioner perilaku pencegahan terdiri dari 10 pertanyaan, pertanyaan *favourable* terdapat pada nomor 3 dan 5 sedangkan pertanyaan *unfavourable* terdapat pada nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10. Pertanyaan *favourable* jawaban (SL) Selalu diberi skor 4, (SR) Sering diberi skor 3, jawaban (KD) Kadang-Kadang diberi skor 2, jawaban (TP) Tidak Pernah diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan *unfavourable* jawaban (SL) Selalu diberi skor 1, (SR) Sering diberi skor 2, jawaban (KD) Kadang-Kadang diberi skor 3, jawaban (TP) Tidak Pernah diberi skor 4.

3. Uji validitas

Kuesioner tingkat pengetahuan sudah diuji validitas dengan 10 responden. Dengan melihat nilai r tabel berdasarkan DF sebesar sebesar $N-2 = 10-2 = 8$ dengan signifikan 5% maka dapat nilai r table 0,5494. Berdasarkan hasil olah data pada nilai r table 0,5494, maka dapat disimpulkan bahwa 10 item pertanyaan pada kuisioner variabel tingkat pengetahuan dinyatakan valid.

Kuesioner perilaku pencegahan gastritis telah diuji validitas dengan 10 respon dan memiliki r hitung lebih dari r table dengan signifikan 5% yaitu 0,5494 sehingga dapat dikatakan kuisioner telah valid.

4. Uji realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan metode pengamatan keputusan menggunakan batasan 0,6 apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel.

Telah dilakukan uji realibilitas kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 yang berarti telah lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan realibel. Hasil uji realibilitas perilaku pencegahan gastritis menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,936.

H. Pengelolaan Data

1. **Editing**, kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisioner berupa kelengkapan pertanyaan atau pernyataan, relevan, kejelasan kuisioner dan isinya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan dalam *Google form*.
2. **Coding**, merubah data huruf menjadi data angka/bilangan untuk mempermudah analisis data dan mempercepat entry data menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 3. 2 Coding Data

Jenis Kelamin	Kode
Laki-Laki	1
Perempuan	2

Usia	Kode
18 - 19 tahun	1
20- 21 tahun	2

Suku	Kode
Sunda	1
Jawa	2
Lain-lain	3

Tabel 3. 3 Coding Hasil Ukur

Kode	Tingkat Pengetahuan
1	Kurang
2	Baik

Kode	Perilaku Pencegahan Gastritis
1	Kurang
2	Baik

Tabel 3. 4 Coding Kuisioner

Kode	Tingkat Pengetahuan
1	Salah
2	Benar

Kode	Perilaku Pencegahan Gastritis
1	Tidak Pernah
2	Kadang-Kadang
3	Sering
4	Selalu

3. **Processing**, Setelah kuisioner terisi penuh dan benar. Maka selanjutnya adalah memproses data yang sudah di-*entry* dalam sebuah program computer (*software*). Program computer yang digunakan adalah IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25.0 untuk *Windows*.
4. **Cleaning**, Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* dan dianalisis dengan mendeteksi missing data melalui distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi variasi data dengan mengeluarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel, dan membuat table silang pada masing-masing variabel.

I. Analisa Data

Analisa univariat pada penelitian ini adalah mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan suku pada frekuensi tingkat pengetahuan dan

distribusi frekuensi perilaku pencegahan gastritis. Sedangkan analisa bivariat menggunakan variabel yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Dusun Mayasuta. Teknik analisa data bivariate dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Proses analisa data dilakukan dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rancamulya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Patokbeusi, Subang, Jawa Barat. Terdiri dari 5 dusun salah satunya yaitu Dusun Mayasuta, terdapat 13 Rukun Warga dan 28 Rukun Tetangga serta jumlah penduduk mencapai 7.244 jiwa. Desa Rancamulya merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian atau sawah.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 minggu, terhitung sejak tanggal 18 Juni – 02 Juli 2022 di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya dan juga melalui sebaran kuesioner secara daring ke beberapa media sosial seperti WhatsApp. Penyebaran tautan kuesioner daring ini hanya dikirimkan kepada grup atau akun yang tinggal di sekitar Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya, agar dapat sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Saat penelitian di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya, responden mengisi kuesioner daring secara mandiri dan dibantu oleh peneliti jika ada kendala dalam pengisian kuesioner.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden menjadi acuan atau petunjuk setiap bagian variabel karakteristik responden dalam suatu penelitian. Jumlah responden didapatkan sebanyak 64 orang, dan seluruhnya sesuai dengan kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti. Gambaran karakteristik ini akan menjadi bagian dari titik ukur penelitian.

**Tabel 4. 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian
Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022**

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	50,0
		Perempuan	32	50,0
		Total	64	100,0
2	Usia	18-19 Tahun	53	82,8
		20-21 Tahun	11	17,2
		Total	64	100,0
3	Suku	Sunda	38	59,4
		Jawa	18	28,1
		Lain-Lain	8	12,5
		Total	64	100,0

(Sumber : Hasil pengolahan dan komputerisasi oleh Mia Dewi Aminah, Juli 2022)

Hasil data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan suku. Berdasarkan jenis kelamin antara Laki-Laki dan Perempuan seimbang sebanyak 32 orang (50%). Berdasarkan usia, mayoritas responden sebanyak 53 orang (82,8%) yang berusia 18-19 Tahun. Berdasarkan suku mayoritas responden sebanyak 38 orang (59,4%) dari suku Sunda. Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang yang berbeda.

C. Analisa Univariat

Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science Versi 25* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis.

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	27	42,2
Baik	37	57,8
Total	64	100,0

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Mia Dewi Aminah, Juli 2022)

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57,8%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (42,2%).

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	29	45,3
Baik	35	54,7
Total	64	100,0

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Statistik Oleh Mia Dewi Aminah, Juli 2022)

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan gastritis pada remaja dengan kategori baik sebanyak 35 responden (54,7%), sedangkan perilaku pencegahan gastritis pada remaja dengan kategori kurang sebanyak 29 responden (45,3%).

D. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi Square* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara adalah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja.

Tabel 4. 4. Hubungan Tingkat Pengetetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Gastitis						P value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	6	9,4	21	32,8	27	42,2	0.002
Baik	23	35,9	14	21,9	37	57,8	
Total	29	45,3	35	54,7	64	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan dan Komputerisasi Oleh Mia Dewi Aminah, Juli 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 27 responden (42,2%) dengan tingkat pengetahuan dalam kategori “Kurang”, begitupun perilaku pencegahan gastritis dalam kategori “Kurang” sebanyak 6 responden (9,4%), dan perilaku pencegahan gastritis dalam kategori “Baik” sebanyak 21 responden (32,8%). Sebanyak 37 responden (57,8) dalam kategori tingkat pengetahuan “Baik”, dengan perilaku pencegahan gastritis dalam kategori “Kurang” sebanyak 23 responden (35,9%), dan perilaku pencegahan gastritis dalam kategori “Baik” sebanyak 14 responden (21,9).

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis adalah *p value* (0,002) lebih kecil dari nilai *alpha* (<0,05), sehingga menunjukkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini membuktikan kedua variabel memiliki kolerasi dan terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Dusun Mayasuta RT.14 Desa Rancamulya Tahun 2022.

E. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, sebagian besar kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berasal dari pendidikan baik formal ataupun informal, pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, lingkungan, serta dari media massa (Moudy, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti, menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan mayoritas responden dengan kategori “Baik”, sebanyak 37 responden (57,8%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan tingkat kesadaran diri remaja tentang pencegahan gastritis sudah dilakukan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian responden memahami dan melakukan tindakan pencegahan gastritis dengan baik.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan menjadi baik salah satunya yaitu faktor usia, pada umumnya seseorang yang memiliki usia yang sudah matang biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan usia yang lebih muda, karena seseorang dengan usia yang matang akan semakin mudah menerima informasi, dan dapat mempengaruhi dalam berperilaku.

Menurut peneliti, pengalaman juga memperlihatkan bahwa dari pengalaman yang dialami responden mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri ataupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman yang pernah menderita gastritis dapat menambah pengetahuannya tentang gastritis dan memicu untuk lebih memperhatikan kesehatannya di masa mendatang.

Namun pengetahuan tidak hanya ditentukan berdasarkan pengetahuannya saja tetapi harus ada faktor pendukung lainnya seperti pendidikan. Pendidikan dapat memperluas pengetahuan seseorang, pada umumnya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikannya lebih rendah, karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik akan semakin mudah untuk dapat menerima informasi.

Pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novi Rosiani dkk, mengenai hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 responden (49,2%). Hal ini menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi itulah kemudian terdapat motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan gastritis. (Novi Rosiani, 2020)

Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk tujuan tertentu, dan dapat mempengaruhi derajat kesehatan individu. Upaya pencegahan yaitu usaha yang dilakukan individu untuk mencegah terjadinya suatu penyakit yang tidak diinginkan. Pandangan dan perhatian seseorang terhadap masalah kesehatannya dapat dilihat dari pengetahuannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kebiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Notoatmodjo, 2014) dalam (Siallagan, 2021).

Gastritis yang biasanya diderita oleh kalangan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak teratur, serta gaya hidup yang tidak sehat. Adapun faktor lain yaitu jenis kelamin, ras, umur, mengkonsumsi kopi, merokok, dan stress. Upaya untuk mengurangi risiko terjadinya gastritis dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran seseorang akan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis, salah satunya memahami pemicu terjadinya gastritis (Riri Maharani, 2021).

Berdasarkan analisis peneliti, menunjukkan bahwa distribusi perilaku pencegahan gastritis mayoritas responden memiliki kategori “Baik” yaitu sebanyak 35 responden (54,7%). Hal ini dikarenakan perilaku pencegahan gastritis pada remaja masih bisa dikontrol dengan faktor-faktor positif diantaranya dari kebiasaan makan, mengurangi mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan produksi asam lambung.

Mayoritas remaja memiliki perilaku baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang umumnya menjadi kebiasaan remaja untuk mencegah terjadinya gastritis, seperti melakukan pola hidup sehat, makan dengan teratur, tidak merokok dan mengkonsumsi alkohol berlebihan. Semakin baik perilaku remaja dalam menerapkan perilaku positif maka semakin baik pula perilaku dalam melakukan pencegahan gastritis.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis dapat dilihat dari pengetahuannya karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang yaitu tingkat pengetahuannya. Tetapi tingkat pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya gastritis tanpa diikuti suatu tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apabila remaja hanya mengetahui tetapi tidak menerapkannya, maka pengetahuan tersebut sia-sia.

Disisi lain, masih ada beberapa remaja yang tidak melakukan upaya pencegahan karena dipengaruhi oleh banyak factor, seperti pola hidup buruk, pola makan tidak teratur, merokok, stress dan lain sebagainya. Usia remaja merupakan usia untuk melakukakn berbagai aktivitas, oleh karena itu akibat berbagai aktivitas dan aktivitas selama masa subur, mereka lebih mungkin terpapar faktor-faktor yang meningkatkan risiko. Seperti kebiasaan makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok dan gaya hidup yang tidak sehat.

Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lilik Rahayu Retna Asih dkk, mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja di dusun gebang desa walikukum kecamatan widodaren kabupaten ngawi, mayoritas besar remaja memiliki perilaku pencegahan yang baik sebanyak 50 responden (72,5%). Dalam hal ini perilaku pencegahan gastritis masih bias dikontrol dengan faktor-faktor positif yang umumnya menjadi kebiasaan pada remaja (Lilik Rahayu Retna Asih, 2022).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022

Penelitian ini telah dilakukan pada remaja Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya menghasilkan nilai signifikan yang cukup memberikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa

Rancamulya, masih adanya tingkat pengetahuan dalam kategori “Kurang” pada remaja karena kurang mampu dalam memfiltrasi informasi dari berbagai media yang sudah sangat luas, sehingga diperoleh nilai Asymp Signifikan ($p\text{-value } 0,002 < (0,05)$). Begitupula dengan masih adanya penilain dalam kategori “Kurang” tentang perilaku pencegahan gastritis pada remaja.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pomarida Simbolon, Nagoklan Simbolon menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan sebanyak 12 responden (37,5%) dan memiliki perilaku pencegahan gastritis sebanyak 14 responden (43,7%). Sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis ditunjukkan dengan nilai ($p\text{-value} = 0,046 < \alpha 0,05$) (Pomarida Simbolon, 2022).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya peneliti melihat hasil keseluruhan jawaban responden memiliki tingkat pengetahuan yang mayoritas “Baik” Sedangkan perilaku pencegahan gastritis di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya memiliki kategori “Baik” pemilihan jenis makanan yang tepat juga merupakan perilaku dalam pencegahan gastritis. Faktor penyebab gastritis yang sering terjadi biasanya diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat.

Menurut analisis peneliti, pendidikan menjadi faktor penting dalam melakukan perilaku pencegahan, biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya sehingga memperoleh pengetahuan yang baik. Tetapi pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku pencegahan yang baik pula, masih ada beberapa remaja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya perilaku pencegahan gastritis.

Dengan tingginya tingkat pengetahuan pada seseorang dapat mengetahui dan memahami pentingnya kesadaran pada diri sendiri untuk menerapkan pencegahan gastritis mulai dari pola makan yang baik (makan teratur, hindari makanan dan minuman yang menyebabkan gastritis), olahraga teratur, hindari obat yang dapat mengiritasi lambung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh dengan perilaku pencegahan gastritis khususnya bagi remaja yang menderita gastritis agar tidak terjadi komplikasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022” dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden di Dusun Mayasuta RT. 14 Dusun Mayasuta, terlihat bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia dan suku yang memberikan respon signifikan.
2. Berdasarkan penelitian di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya mayoritas 37 responden (57,8%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori “Baik”, sehingga 35 responden (54,7%) sudah melakukan perilaku pencegahan gastritis dengan “Baik”.
3. Berdasarkan penelitian di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya mayoritas memiliki perilaku pencegahan gastritis dengan kategori “Baik” tetapi masih ada beberapa responden yang memiliki perilaku pencegahan gastritis dengan kategori “Kurang”.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* sehingga dinyatakan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di Dusun Mayasuta RT. 14 Desa Rancamulya Tahun 2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aizafa, A.A.N., Sayekti, S. and Prasetyaningati, D. (2019) 'Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 19-22 Tahun (Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang)', 016.
- Apriyani, L., L, M.W. and Puspitasari, I. (2021) 'Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal Di Sma Negeri 1 Muaragembong', *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1, pp. 74–80.
- Destiyanih, R., Hisni, D. and Fajariyah, N. (2020) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja Di Depok', *jurnal Promotif Preventif*, 4, pp. 58–68.
- Dharma, K.K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. 2015th edn, Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Eka Novitayanti (2020) 'Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 18–22. doi:10.47701/infokes.v10i1.843.
- Ginting, F.F.B. (2021) *Skripsi Literature Review: Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hasanah, N. (2020) 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di BPM Indah Suryawati Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2020', pp. 151–156.
- Hia, Y.L.P. (2021) 'Literatur Review : Gambaran Pola Makan Pada Pasien Gastritis Tahun 2021', *Karya Tulis Ilmiah*, p. 6.
- Hidayati, R. and Dephinto, Y. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang Di Puskesmas Andalas Tahun 2018', *UNES Journal of Social And Economics Research*, 3(2), p. 228. doi:10.31933/ujser.3.2.228-234.2018.
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Izzaty, R.E., Astuti, B. and Cholimah, N. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap', *Jurnal ilmiah Maksitek*, 6(3), pp. 5–24.
- Jesica Moudy, R.A.S. (2020) 'Higeia Journal Of Public Health', *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*, 4(3), pp. 333–346.
- Latifah Nur Ahyani, D.A. (2018) *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Muria Kudus.
- Lilik Rahayu Retna Asih, et al (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi', *Cakra Medika*, 9(1), pp. 74–79.
- Masnar, L.R. (2020) 'Pengaruh Media Vidio Petis (Pencegahan Gastritis) Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Gastritis Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu', *Skripsi*.
- Monica, T. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Stres terhadap Kambuh Ulang Gastritis di Wilayah Kerja Puskemas Kota Sungai Penuh Tahun 2018', *Menara Ilmu Vol. XIII No. 5 April 2019. ISSN 16932617. Akper BIna Insani Sakti Sungai Penuh.*, XIII(5), pp. 176–184. Available at: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1370/1204>.
- Novi Rosiani, et al (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis', *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), pp. 10–18.
- Pomarida Simbolon, N.S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Relationship Knowledge with Gastritis Prevention Behavior in Students Pomarida Simbolon 1 , Nagoklan Simbolon 1', 13(1), pp. 12–20.

- Rachmatika, S.V. (2020) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Whatsaap Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Gastritis Di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu', *Skripsi*.
- Rahma, L.A.N. (2018) 'Proporsi Peneliti Tukak Petik Di Rumah Sakit Haji Jakarta', *Skripsi*.
- Riri Maharani, et al (2021) 'Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), pp. 75–83. doi:10.33085/jkg.v4i2.4791.
- Rita, N. and Annica, S.W. (2020) 'Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stress Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja', *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1), 3(1), pp. 317–326. Available at: <https://backup.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/60>.
- Safii, M. and Andriani, D. (2019) 'Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas', *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), pp. 52–60. doi:10.35451/jkf.v2i1.281.
- Sembiring, N.A. (2021) 'Gambaran sikap dan pengetahuan pelajar sma negeri 1 kotalimbaru terhadap penyakit gastritis skripsi penelitian', *Skripsi*.
- Sheta, D.A. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Tentang Gastritis Di Sma Muhammadiyah 1 Surakarta', *Jurnal Publikasi*, pp. 1–54.
- Siallagan, E.D. (2021) 'Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran usu tahun 2020', *Skripsi*, p. Universitas Sumatera Utara.
- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sundari, H. (2021) 'Pengaruh Promosi kesehatan Metode Ceramah Dengan Media Pop-Up Book Dan Leaflet Tentang Pencegahan Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMP Negeri 5 Kota Bengkulu'.
- Suwindiri (2021) 'Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literarure Review Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia', 1(November), pp. 209–223.
- Verawati, L. and Br Perangin-angin, M.A. (2020) 'Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia', *Nutrix Journal*, 4(2), p. 19. doi:10.37771/nj.vol4.iss2.491.
- Yusfar and Ariyanti (2019) 'Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK', *Healthy Journal*, VII(1), pp. 9–21.